

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tinjauan Umum Partisipasi Masyarakat

2.1.1.1 Definisi Partisipasi

Partisipasi adalah seseorang ataupun kelompok masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dengan memberikan ide gagasan, tenaga, waktu, keahlian, modal atau sumber daya serta dengan menggunakan dan berkontribusi terhadap hasilnya dan hal ini dapat berupa pernyataan atau kegiatan. (Andrias, 2023 hlm.19). Menurut (Wijaya & Perdana, 2023) partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan seseorang atau masyarakat dalam kegiatan atau perkumpulan, baik secara fisik, material, maupun non-fisik, baik secara sukarela, spontan, dengan pemahaman sendiri, maupun karena terinduksi oleh bujukan dan arahan dari pihak lain dalam upaya mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut (Mikkelsen, 2011) dalam (Umboh dkk., 2020) partisipasi adalah suatu proses aktif di mana individu atau kelompok yang terlibat mengambil inisiatif dan memanfaatkan kebebasan mereka untuk melakukannya, serta kontribusi sukarela yang diberikan oleh masyarakat terhadap suatu proyek tanpa terlibat dalam pengambilan keputusan. Partisipasi sering kali dikaitkan dengan kepentingan masyarakat dalam membuat keputusan dan memenuhi kebutuhan mereka dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk memenuhi kebutuhan finansial karena standar hidup yang rendah, kebutuhan sosial mereka agar diperlakukan setara dengan orang lain di komunitas mereka, dan upaya mereka untuk menegakkan nilai-nilai yang mereka yakini memiliki nilai khusus sendiri (Sari & Mail, 2023).

Menurut (Conyers, 1991) dalam (Frisilla dkk., 2020) memberikan tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat sangat penting untuk kegiatan: pertama, partisipasi masyarakat membantu mengumpulkan informasi tentang kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpanya program dan proyek tidak akan berhasil. kedua, jika masyarakat terlibat dalam proses persiapan dan perencanaan program kegiatan, masyarakat akan lebih memercayainya karena

mereka lebih memahami kegiatan dan proyek yang menganggap memiliki aktivitas tersebut.

Menurut Usseldorp (1981) dalam (Friscilla dkk., 2020) membedakan adanya beberapa jenjang kesukarelaan sebagai berikut :

- a. Partisipasi spontan adalah peran serta yang muncul sebagai hasil dari motivasi intrinsik berupa pemahaman, penghayatannya dan kepercayaannya seorang diri.
- b. Partisipasi terinduksi adalah peran yang tumbuh karena terinduksi oleh dorongan dari luar (seperti bujukan, pengaruh, atau dorongan). Namun, orang yang terlibat tetap memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi.
- c. Partisipasi kebiasaan, yaitu peran, dan tekanan yang meningkat menghambat partisipasi. merasa seperti masyarakat secara keseluruhan, atau peran yang diambil untuk mengikuti adat istiadat, prinsip, dan standar yang dipegang oleh masyarakat lokal jika bukan mengambil bagian, khawatir akan terisolasi atau dikurangi komunitas lain.
- d. Partisipasi tertekan oleh alasan sosial-ekonomi yaitu peran dan tindakan yang dilakukan, menghambat partisipasi. kehilangan peringkat sosial atau menderita atau tidak memperoleh bagian keuntungan aktivitas yang dilakukan.
- e. Partisipasi tertekan oleh peraturan adalah peran serta tindakan yang dilakukan dikarenakan takut mendapatkan hukuman dari peraturan yang sudah diberlakukan

Menurut (Sugiyah dan Sundariningrum, 2001) dalam (Friscilla dkk., 2020) menjelaskan partisipasi terbagi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya:

1. Partisipasi langsung

Partisipasi langsung terjadi ketika setiap orang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu selama prosesnya dan merupakan kesempatan bagi semua orang untuk menyampaikan pendapat mereka, mendiskusikan mengenai masalah penting, dan menyampaikan keberatan terhadap apa yang dikatakan atau dilakukan orang lain.

2. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi ketika seseorang memberikan hak partisipasinya. Menurut Bedjo (1996) yang dimaksud partisipasi merupakan perilaku yang

memberikan pemikiran terhadap sesuatu atau seseorang. Perilaku merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang dari luar lingkungannya.

2.1.1.2 Tujuan Partisipasi

Menurut Sanoff (2000:9) dalam (Andrias, 2023 hlm.24) mengatakan bahwa tujuan utama dari partisipasi adalah untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dengan menggabungkannya ke dalam tujuan bersama, melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, dan memberikan suara kepada masyarakat untuk membuat penilaian rencana yang lebih baik. Sedangkan menurut pendapat (Hetifah,2003:152) dalam (Fatimah, 2022 hlm. 35-36) tujuan partisipasi yaitu sebagai berikut:

1) Menciptakan visi bersama

Menciptakan visi, tujuan dan nilai-nilai yang mendasari organisasi serta tujuan masa depan. Tujuannya adalah untuk memberikan kebenaran yang pasti, tetapi untuk mendorong diskusi tentang cara-cara yang dapat mempengaruhi masa depan

2) Membangun rencana

Setelah membuat visi bersama, maka selanjutnya menentukan tujuan khusus yang harus dicapai

3) Mengumpulkan gagasan

Mengumpulkan gagasan ini dilakukan secara lisan atau tertulis dengan tujuan mendapatkan sebanyak mungkin ide dari semua orang yang terlibat

4) Menentukan pilihan

Tujuannya untuk mengatur berbagai ide yang muncul selama partisipasi menggunakan alat-alat kualitatif

5) Mendapatkan aspirasi atau masukan

Tujuannya adalah untuk membantu masyarakat, perencana, dan pemerintah dengan berdiskusi mengenai ide, kepedulian dan informasi terkait rencana atau masalah. Selama proses ini, masyarakat mempunyai kesempatan untuk mempengaruhi pembuat kebijakan dengan mengusulkan rencana alternatif, investasi dan pengelolaan.

6) Mengumpulkan informasi/analisis situasi

Tujuannya adalah untuk membuat rencana untuk mengatasi hal-hal lebih mudah dengan menentukan dan mengoptimalkan kekuatan dan peluang serta kelemahan dan ancaman.

2.1.1.3 Bentuk-Bentuk Partisipasi

Terkait dengan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap program pemberdayaan, terdapat bentuk-bentuk partisipasi yang biasa diberikan. Menurut (Silalah, 2023 hlm.13) terdapat bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk setiap tahapan kegiatan pembangunan masyarakat yakni sebagai berikut:

a. Pikiran

Bentuk partisipasi pada pikiran yaitu partisipasi sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif untuk perencanaan program pembangunan maupun pelaksanaan, pengawasan, pemanfaatan dan pemeliharaan hasil pembangunan masyarakat. Partisipasi dalam bentuk pikiran merupakan proses dalam membentuk dan memperlancar sebuah program yang mencakup diskusi, ide, saran atau pendapat konstruktif, dan juga partisipasi ini dapat mencakup pengalaman dan pengetahuan yang digunakan dalam proses pengembangan program yang dilaksanakan (Sari & Priambodo, 2024).

b. Tenaga

Bentuk partisipasi pada tenaga adalah partisipasi berupa tenaga untuk pelaksanaan dan pengawasan serta pemeliharaan pembangunan untuk menunjang keberhasilan suatu program pembangunan masyarakat. Menurut (Hamijoyo,2007) dalam (Rusmana & Rijali, 2024) partisipasi tenaga merupakan partisipasi yang ditunjukkan dalam bentuk tenaga kerja untuk menyelesaikan tugas yang berkontribusi pada keberhasilan suatu program dan terdapat dua indikator partisipasi tenaga yaitu :

1. Keterlibatan secara fisik, yang berarti ikut serta secara langsung dalam suatu kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan tersebut.

2. Kehadiran secara fisik yang artinya adalah sekelompok orang yang hadir secara langsung di lokasi kegiatan atau pekerjaan.

c. Material

Bentuk partisipasi pada material maksudnya adalah partisipasi berupa bahan-bahan material (barang atau benda), biasanya berupa alat kerja atau barang yang dibutuhkan untuk kegiatan pelaksanaan dan pemeliharaan pembangunan masyarakat. Menurut (Hamijoyo, 2007) dalam (Rusmana & Rijali, 2024) partisipasi barang adalah jenis partisipasi yang diberikan dalam bentuk barang yang terdiri dari peralatan dan perlengkapan yang diperlukan. dan barang yang dimaksud adalah barang yang dimiliki oleh anggota yang digunakan untuk kegiatan secara sukarela.

d. Uang

Bentuk partisipasi pada uang, maksudnya adalah partisipasi berupa uang untuk membantu keperluan pelaksanaan dan pemeliharaan pembangunan masyarakat. Menurut (Hamijoyo, 2007) dalam (Umboh dkk., 2020) partisipasi uang merupakan cara untuk mendorong upaya memenuhi kebutuhan masyarakat yang membutuhkan bantuan dengan menggunakan uang sebagai alat untuk mencapai tujuan, dan biasanya orang-orang di kalangan atas yang melakukannya.

2.1.1.4 Definisi Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok individu yang terorganisir yang telah mengorganisir diri mereka ke dalam kelompok-kelompok yang berbeda atau yang menganggap diri mereka berbeda dari masyarakat lainnya karena setiap masyarakat mempunyai kebudayaannya masing-masing, dan kebudayaan itulah yang membedakan satu masyarakat dengan masyarakat lainnya (Kusumawati & Rulviana, 2017 hlm 39).

Menurut (Ruyadi, 2022 hlm.244) Masyarakat adalah sekelompok besar orang yang berkumpul untuk membangun kelompok sosial, bekerja untuk mencapai tujuan atau kepentingan bersama, menetap di satu tempat untuk jangka waktu yang lama, dan menciptakan budaya yang mencakup norma, nilai, dan ritual. yang berfungsi sebagai landasan bagi saling pengertian, yang memungkinkan suatu struktur sosial memenuhi kebutuhannya sendiri untuk pengorganisasian diri, reproduksi diri, dan penciptaan diri.

Menurut (Yulianthi, 2015 hlm.75) masyarakat memiliki arti luas dan sempit yaitu dalam arti luas masyarakat adalah segala hubungan yang hidup berdampingan tanpa dipengaruhi oleh suatu negara atau lingkungan; dengan kata lain merupakan kesatuan seluruh hubungan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun dalam definisi sempit, masyarakat adalah sekelompok orang yang dibatasi oleh sejumlah faktor, seperti wilayah, bangsa, atau kelompok. Selanjutnya menurut (Ruyadi, 2022 hlm.244) mengatakan bahwa pada kajian sosiologi, masyarakat didefinisikan ke dalam empat sudut pandang yaitu sudut pandang aspek kebudayaan, aspek jumlah kelompok sosial dan kerjasama, aspek teritorial, dan aspek sebagai sistem sosial.

2.1.1.5 Definisi Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan kerjasama individu atau kelompok dalam proses suatu organisasi atau kegiatan dengan cara bertukar pikiran, ikut dalam kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan hal yang baik. Partisipasi masyarakat terdiri dari dua kata yaitu partisipasi dan masyarakat, Partisipasi dalam bahasa Inggris yaitu *participation* yang artinya pengambilan bagian dan keikutsertaan. Sedangkan masyarakat dalam bahasa Inggris yaitu *society* artinya perkumpulan, perhimpunan, dan organisasi (Andrias, 2023 hlm.17).

Partisipasi masyarakat merupakan suatu upaya mengikutsertakan masyarakat agar terlibat dalam proses pembangunan. Perlibatan masyarakat harus dimulai dari Tingkat paling bawah, baik yang bersifat administratif seperti RT, RW, atau forum masyarakat yang berbasis komunitas atau Lembaga seperti kelompok pengajian, kelompok tani, kelompok peternak, dan sebagainya (Hendra, 2023 hlm.39).

Partisipasi masyarakat merupakan hal penting dalam perencanaan pembangunan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Conyers (1994:154-155) dalam (Wirawan dkk., 2015) mengemukakan tiga (3) alasan utama mengapa partisipasi masyarakat dalam perencanaan mempunyai sifat sangat penting:

- a. Masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat.
- b. Masyarakat akan lebih mempercayai program kegiatan pembangunan apabila mereka dilibatkan dalam persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan

lebih mengetahui seluk beluk program kegiatan tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap program kegiatan tersebut.

- c. Mendorong partisipasi umum karena akan timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan.

Partisipasi masyarakat menjadi suatu hal penting dalam keberhasilan pembangunan khususnya program pemberdayaan masyarakat. Menurut Arip (2012) dalam (Hajar dkk., 2018 hlm.37) mengatakan bahwa terbukanya kesempatan berpartisipasi bagi masyarakat maka akan menjadi lebih membuat masyarakat memiliki perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi lingkungannya dan memiliki kepercayaan diri bahwa mereka dapat berkontribusi untuk ikut mengatasinya.

Menurut Conyers (1994:154) dalam (Bihamding, 2019 hlm.13) mengatakan bahwa pentingnya partisipasi masyarakat didasarkan pada tiga alasan utama, yakni sebagai berikut:

- a. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek yang akan gagal
- b. Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya karena mereka lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.
- c. Timbulnya anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

2.1.1.6 Tahapan Partisipasi Masyarakat

Menurut (Tohani, 2020 hlm.66-67) terdapat beberapa kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat didalam kegiatan pembangunan yakni sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan

Pada dasarnya, partisipasi berarti warga masyarakat terlibat dalam proses pengambilan keputusan pembangunan masyarakat, bukan hanya berkonsultasi atau

bertukar sumber daya. Mereka dapat berpartisipasi dalam tahapan proses pelaksanaan keputusan, yang mencakup tahap perencanaan. Setiap anggota masyarakat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berpartisipasi secara aktif dalam pembuatan rencana kegiatan pembangunan. Mereka dapat berpartisipasi dengan memberikan ide atau gagasan sebagai masukan untuk kegiatan pembangunan baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka juga dapat mengikuti sosialisasi perencanaan pembangunan masyarakat yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait sehingga mereka dapat mengetahui aktivitas apa yang akan dilakukan dan dapat memberikan tanggapan setuju atau tidak terhadap rencana kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan berarti masyarakat dapat berpartisipasi aktif mengikuti dalam setiap kegiatan pelaksanaan pembangunan dengan berkontribusi memberikan sumber daya seperti dana, material, dan tenaga

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, masyarakat dapat memberikan tanggapan mereka tentang bagaimana program pembangunan masyarakat dilakukan. Evaluasi memungkinkan banyak hal, seperti seberapa efektif dan efisien seseorang, akuntabilitas serta kesalahan dalam perencanaan dan pelaksanaan tugas. Setiap warga atau pihak yang diwakili memiliki hak untuk menanyakan, atau bahkan meminta pihak pelaksana bertanggung jawab. Setiap warga atau pihak yang diwakili memiliki hak untuk menanyakan atau bahkan meminta pihak yang bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

d. Tahap Pemanfaatan

Pada tahap pemanfaatan hasil pembangunan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain itu, masyarakat dapat berpartisipasi dalam menjaga, memelihara, dan mengembangkan berbagai hasil yang dicapai. Selain menikmati manfaatnya, warga masyarakat juga berkewajiban untuk mengembangkan hasil tersebut untuk memberikan dampak positif yang lebih besar pada kehidupan bermasyarakat.

2.1.2 Tinjauan Umum Posyandu

2.1.2.1 Definisi Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersama Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan mempermudah akses dalam memperoleh layanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian Ibu dan bayi (Mustofa, 2022 hlm.36-37). Menurut (Suryana, 1996 hlm.109) menyatakan bahwa posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat, dimana masyarakat dapat sekaligus pelayanan profesional oleh petugas sektor, serta kader dan diselenggarakan atas usaha masyarakat sendiri. Posyandu dapat dikembangkan dari pos pengembangan balita pos imunisasi, pos KB, pos kesehatan. Pelayanan yang diberikan Posyandu meliputi KB, KIA, gizi, imunisasi dan penanggulangan diare serta kegiatan sektor lain.

Menurut (Karwati dkk., 2023) posyandu adalah wadah yang dapat digunakan dalam upaya pencegahan dan mengatasi permasalahan kesehatan antara lain gizi, kesehatan ibu dan anak, pola hidup sehat dan bersih, imunisasi dan sebagainya. Posyandu sangat erat kaitannya dengan partisipasi masyarakat untuk memajukan kegiatan Posyandu yang sudah berjalan di masyarakat.

Program posyandu dilaksanakan setiap bulan dengan sasarannya yaitu seluruh masyarakat seperti ibu hamil, ibu menyusui, dan pasangan yang sedang hamil. terutama bayi, anak dibawah lima tahun, yang untuk mendeteksi perkembangan bayi di bawah lima tahun untuk mencegah masalah gizi pada anak-anak (Wisnuwardani, 2021 hlm.1). Menurut Kemenkes (2011) dalam (Adjunct & Marniati, 2022 hlm.86-87) mengemukakan bahwa jenjang posyandu dibagi menjadi empat tingkatan berdasarkan tingkat perkembangan posyandu yakni sebagai berikut:

a. Posyandu Pratama

Posyandu pratama adalah posyandu yang belum mantap, yang ditandai oleh kegiatan bulanan posyandu belum terlaksana secara rutin serta jumlah kader terbatas yakni kurang dari lima orang.

b. Posyandu Madya

Posyandu Madya adalah posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali pertahun dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, tetapi cakupan kelima kegiatan utamanya masih rendah, yaitu kurang dari 50%.

c. Posyandu Purnama

Posyandu Purnama adalah posyandu yang memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan lebih dari delapan kali setahun, memiliki jumlah kader rata-rata lima atau lebih, dengan cakupan lima kegiatan utama lebih dari 50%, memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan program tambahan, dan telah memperoleh dana dari dana kesehatan yang dikelola oleh masyarakat. Namun, pesertanya terbatas, yaitu kurang dari 50% KK di wilayah kerja Posyandu.

d. Posyandu Mandiri

Posyandu Mandiri adalah posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali pertahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya lebih dari 50% KK yang bertempat tinggal di wilayah kerja Posyandu.

2.1.2.2 Tujuan Posyandu

Keberadaan posyandu merupakan upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan Ibu dan anak. Menurut (Meilyana dkk., 2020) dengan adanya posyandu bertujuan untuk menurunkan angka kematian bayi dan angka kelahiran sehingga tercipta keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Menurut (Suryana, 1996 hlm.109) mengatakan bahwa tujuan Posyandu yaitu untuk mempercepat penurunan angka kematian dan kelahiran anak balita, mempercepat penerimaan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) dan masyarakat dapat mengembangkan kegiatan kesehatan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Sedangkan menurut (Ramadhan, 2019 hlm. 59-60) tujuan posyandu yaitu untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, pembinaan NKBS, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kesehatan dan keluarga berencana, serta kegiatan lain yang berkontribusi terhadap terciptanya masyarakat sejahtera dan sehat, selain itu sebagai wahana terwujudnya keluarga berketahanan, pergerakan ekonomi keluarga sejahtera, dan gerakan terciptanya keluarga sejahtera.

2.1.2.3 Manfaat Posyandu

Keberadaan Posyandu di suatu lingkungan masyarakat ternyata sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat terutama oleh Ibu dan anak. Pelayanan kesehatan Ibu dan anak (balita) yang diberikan secara gratis tidak hanya membantu mengurangi ekonomi masyarakat yang tidak mampu saja tapi juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak, sehingga dengan pengetahuan tersebut maka kesehatan ibu dan anak meningkat (Mustofa, 2022 hlm.36-37).

Menurut (Yoselina dkk., 2023 hlm.14-15) posyandu mempunyai manfaat bagi masyarakat, kader, Puskesmas, dan sektor lain. Beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Posyandu untuk masyarakat
 - 1) Mendapatkan dengan mudah mengenai informasi pelayanan kesehatan dasar
 - 2) Mendapatkan layanan professional untuk menangani masalah kesehatan
 - 3) Menyediakan pelayanan kesehatan dasar yang efisien di bidang lain
- b. Manfaat Posyandu untuk kader dan tokoh masyarakat
 - 1) Memperoleh informasi mengenai upaya kesehatan untuk mengurangi angka kematian ibu, bayi, dan balita
 - 2) Mewujudkan aktualisasi diri yang berkontribusi terhadap pemecahan masalah kesehatan masyarakat.
- c. Manfaat Posyandu untuk Puskesmas
 - 1) Optimalisasi fungsi Puskesmas sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat

elayanan kesehatan perorangan primer dan pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer.

- 2) Membantu masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan dasar
- 3) Mendekatkan akses pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat

d. Manfaat Posyandu untuk sektor lain

- 1) Membantu masyarakat secara khusus dalam menangani setiap permasalahan pada kesehatan kesehatan dan sosial dasar lainnya yang terkait dengan upaya menurunkan angka kematian pada Ibu, bayi, dan balita.
- 2) Meningkatkan efisiensi pelayanan secara keseluruhan sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsi yang dimiliki masing-masing sektor.

2.1.2.4 Kegiatan Posyandu

Kegiatan Posyandu diselenggarakan oleh pengelola posyandu yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan posyandu serta yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas tentang pelayanan kesehatan dasar dan dalam pelaksanaannya melibatkan partisipasi serta dukungan dari masyarakat. Menurut (Mustofa, 2022 hlm.37-39) mengemukakan bahwa adapun secara umum kegiatan utama Posyandu yakni sebagai berikut:

a. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

Layanan ini mencakup pemeriksaan kehamilan, pemantauan gizi, dan konsultasi tentang persiapan persalinan dan pemberian ASI. Ibu hamil di posyandu biasanya diberi vaksin TT setelah melahirkan untuk menjaga kondisi kehamilan, dan ibu menyusui biasanya diberi suplemen vitamin A, vitamin B, dan zat besi selama masa menyusui. Pemasangan alat kontrasepsi (KB) adalah layanan tambahan.

b. Layanan Kesehatan Anak

Salah satu tujuan utama posyandu adalah untuk memeriksa bayi dan balita secara teratur. Ini dilakukan untuk memantau perkembangan anak dan menemukan masalah perkembangan sejak dini. Posyandu memberikan pelayanan seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkaran kepala, evaluasi perkembangan, dan bimbingan dan konseling perkembangan. Hasil penilaian kemudian dimasukkan ke dalam buku KMS atau KIA.

c. Layanan Keluarga Berencana (KB)

Biasanya, kader Posyandu memberikan tablet KB dan kondom sebagai bagian dari layanan KB di posyandu. Selain itu, hanya petugas puskesmas yang berwenang memberikan suntikan KB dan di osyandu juga dapat memasang implan dan IUD jika tersedia tempat, alat yang diperlukan, dan pekerja yang berkualitas.

d. Layanan Imunisasi

Semua anak di bawah usia satu tahun harus divaksinasi sebagai bagian dari upaya pemerintah. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan lima jenis vaksinasi yang wajib dilakukan: campak, DPT-HB-HiB, polio, hepatitis B, dan BGC. Posyandu adalah pihak yang berwenang untuk merencanakan program vaksinasi ini. Selain itu, pada Ibu hamil juga dapat mendapatkan vaksin pneumokokus, hepatitis, dan tetanus di sana.

e. Pemantauan Status Gizi

Kader posyandu dapat merujuk pasien ke puskesmas jika ditemukan ibu hamil mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) atau balita yang tumbuh tidak sesuai usia. Selain itu, kegiatan pemantauan gizi di Posyandu antara lain pengukuran berat badan dan tinggi badan, pemberian pelatihan gizi, dan pemberian suplemen dapat membantu menurunkan risiko stunting pada anak.

f. Layanan Pencegahan dan Penanggulangan Diare

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah kunci untuk mencegah diare (PHBS), sementara oralit adalah pengobatan diare. Profesional medis dapat memberikan suplemen zinc jika penanganan lebih lanjut diperlukan.

Menurut (Ramadhan, 2019 hlm.60-61) pada saat hari buka kegiatan posyandu dilakukan pelayanan kesehatan berdasarkan kegiatan sistem 5 meja yaitu sebagai berikut:

- 1) Meja I: Pendaftaran
- 2) Meja II: Penimbangan
- 3) Meja III: Pengisian KMS
- 4) Meja IV: Penyuluhan perorangan berdasarkan KMS
- 5) Meja V: Pelayanan kesehatan yaitu terdapat imunisasi, pemberian A dosis tinggi, pembagian pil KB atau kondom, pengobatan ringan, konsultasi KB

Pada meja I dan IV yang bertugas pada meja tersebut yaitu dilaksanakan oleh kader PKK sedangkan pada meja V adalah meja pelayanan medis.

Sedangkan menurut (Dian, 2023) pelayanan posyandu adalah bagian dari Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) dan terdapat lima layanan untuk masyarakat, terutama untuk balita diantaranya :

1. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan anak, pengawasan nilai status gizi anak melalui pengukuran lingkaran lengan anak dan pemberian vaksinasi atau imunisasi.
2. Kader memberikan layanan gizi di posyandu, yang mencakup penimbangan berat badan anak, deteksi dini gangguan gizi, dan pengukuran tinggi badan anak. penyuluhan dan konseling gizi.
3. Pemberian Vitamin A yang dilakukan oleh kader kepada balita dan anak-anak dilakukan pada pertiga bulan sekali dan setahun mendapatkan empat kali Vitamin A
4. kader memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat.
5. Bantuan pemerintah berupa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yakni biskuit atau sereal untuk balita dan anak (Indahningrum et al., 2020)

2.1.2.5 Program Posyandu

Program Posyandu menurut Kementerian Kesehatan (2012) dalam (Damris & Widodo, 2023) yaitu sebagai berikut:

a. Penyuluhan kesehatan

Dalam pendidikan kesehatan, menyebarkan pesan dan menumbuhkan kepercayaan diri digunakan untuk memastikan bahwa orang tidak hanya mendapat informasi, memahami, dan mampu mengikuti nasihat kesehatan, tetapi juga bersemangat dan mampu melakukannya.

b. Pelayanan kesehatan balita

Pelayanan Kesehatan Balita adalah pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, pelayanan kesehatan yang dilakukan di Posyandu mencakup penimbangan berat badan anak, pengukuran tinggi badan anak, dan pengukuran lingkaran kepala anak.

c. Pemberian imunisasi

Pemberian Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah penyakit menular dengan cara memberikan vaksin atau imunisasi yang menghasilkan kekebalan terhadap penyakit tersebut.

d. Peningkatan status gizi balita

Peningkatan status gizi balita dapat dilakukan dengan pemberian Vitamin A, pemberian sirup Fe, dan Pemberian Makanan Tambahan.

e. Pencegahan penyakit endemic setempat

Pencegahan penyakit endemic setempat dapat dilakukan dengan memberikan arahan cara menjaga daya tahan tubuh, menjaga kebersihan lingkungan dan menghindari kontak dengan orang yang sakit.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

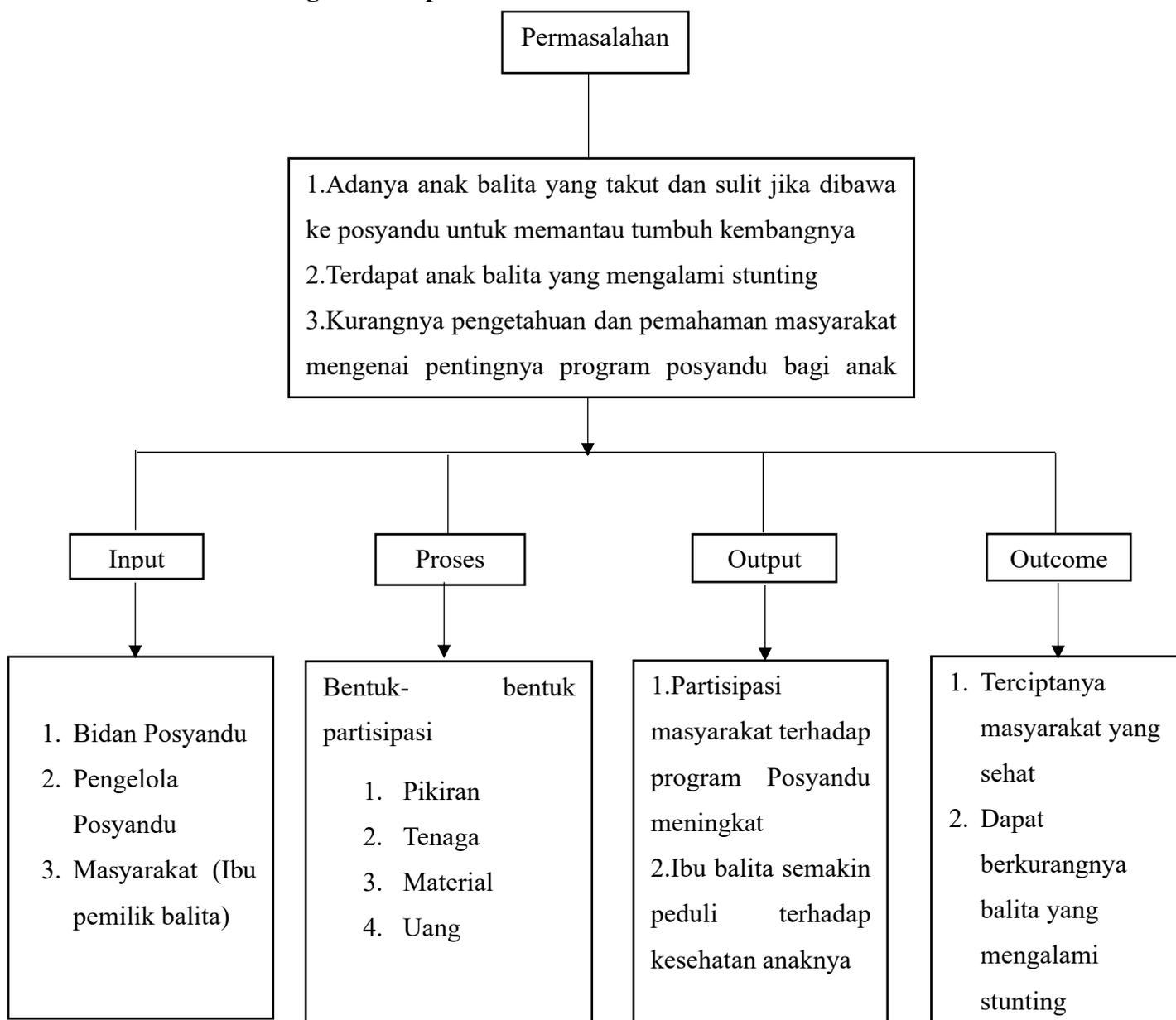
2.2.1 Jurnal penelitian Vol.1 No.1 oleh Nani Sintiawati, Maman Suherman, dan Idah Saridah yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu” (2021) Universitas Islam Nusantara Bandung. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan memahami tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu di Kampung Cihanja 2 Garut serta memberikan pemahaman tentang motivasi, tantangan, dan saran untuk memperbaikinya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kader posyandu, bidan desa, dan anggota masyarakat. Proses pengurangan, visualisasi, dan pengambilan kesimpulan digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa penduduk di Kampung Cihanja 2 Garut secara aktif berpartisipasi dalam aktivitas Posyandu, memprioritaskan kesehatan anak-anak mereka dan merencanakan untuk hadir meskipun mereka menghadapi kesulitan.

- 2.2.2 Jurnal penelitian Vol.6 No.2 oleh Aisyah dan Ahmat Harahap yang berjudul “Peran Kader Posyandu Anggrek 2 Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Sulingan Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong” (2023) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong.** Peran Kader Posyandu Anggrek 2 dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Sulingan Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, ada lima informan: satu Bidan Kelurahan, dua kader Posyandu Anggrek, dan dua orang dari masyarakat. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Analisis data yang digunakan termasuk pengumpulan, kondensi, penyampaian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kader Posyandu Anggrek 2 dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Sulingan, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong adalah berperan.
- 2.2.3 Jurnal penelitian Vol.9.No.1 oleh Muhammad Rizal Firdaus dan Muhammad Farid Ma’ruf,S.Sos.,M.AP. yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Melalui Program Gerakan Membangun Masyarakat Sehat Pada Pelayanan Kesehatan di Posyandu (Gerbangmas Siaga) di Kabupaten Lumajang”.(2021) Universitas Negeri Surabaya.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah Partisipasi dalam Program Pemberdayaan Masyarakat yang ada di RW 20 Kelurahan Citrodiwangsan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini melibatkan kader dan warga RW 20 Kelurahan Citrodiwangsan. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini menghasilkan tiga temuan. Berdasarkan beberapa masalah yang ditemukan peneliti, peneliti membuat penemuan tentang bagaimana memaksimalkan peran RT dan kader dalam membantu masyarakat. Saran dalam penelitian ini bahwa posyandu harus dilakukan pada hari libur, kegiatan ini tidak hanya dilakukan di satu tempat, tetapi berpindah ke

tempat lain dan memanfaatkan media sosial untuk sosialisasi dan informasi kesehatan bagi balita dan orang tua.

- 2.2.4 Jurnal penelitian Vol.3,No.2 oleh Dadan Haryono dan Lena Marlina yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Pada Pencegahan Stunting di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya”. (2021) Universitas Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tasikmalaya.** Penelitian ini bertujuan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui partisipasi masyarakat pada pencegahan stunting di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan mengurangi data, menampilkannya, dan membuat kesimpulan. Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya telah dicapai dalam dua tahap, yaitu tahap alternatif program dan tahap evaluasi. Tahap evaluasi dan pelaksanaan program, di sisi lain, belum dilaksanakan dengan baik.
- 2.2.5 Jurnal penelitian Vol.5.No.2 oleh Weni Al Azizah yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Posyandu di Kecamatan Sidoarjo”. (2017) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran kader posyandu dalam mendorong partisipasi masyarakat serta hambatan yang dihadapi oleh kader posyandu dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan bidan posyandu, kader posyandu, dan ibu-ibu yang memiliki balita untuk mendorong partisipasi masyarakat di Desa Kemiri. Hasilnya menunjukkan bahwa kader posyandu tidak aktif di Desa Kemiri, membuat ibu-ibu enggan datang ke posyandu karena beberapa menganggap posyandu sebelah mata, ibu-ibu lebih mengandalkan dokter pribadi, dan mereka tidak memiliki uang untuk pergi ke dokter.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: (Peneliti 2024)

Berdasarkan pada gambar 1. diatas bahwa penelitian ini dilakukan di Kampung Pangadegan Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya yang terdapat program pembangunan masyarakat yaitu program Posyandu. Posyandu tersebut yaitu Posyandu Nusa Indah yang dibentuk untuk masyarakat bertujuan agar terciptanya masyarakat yang sehat terutama pada kesehatan anak balita.

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat secara sukarela dalam berbagai suatu program pembangunan masyarakat. masyarakat yang dapat memberikan hal positif dan bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri seperti program posyandu yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan masyarakat terutama bagi kesehatan anak balita.

Permasalahan dalam kerangka konseptua adanya anak balita yang takut dan sulit jika dibawa ke posyandu untuk memantau tumbuh kembangnya, terdapat anak balita yang mengalami stunting, dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya program posyandu bagi anak. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi diperlukannya peran dari ketua Posyandu serta kader posyandu untuk menggerakkan Ibu balita agar dapat berpartisipasi aktif terhadap program posyandu, serta di perlukannya kesadaran pada Ibu balita akan pentingnya posyandu untuk anak balita.

Prosesnya dengan melibatkan secara langsung masyarakat atau ibu balita pada berbagai bentuk partisipasi yaitu mulai dari partisipasi dalam bentuk pikiran, tenaga, material, dan uang yang berdasarkan pada teori (Silalah, 2023 hlm.13). Output dari hasil program adalah partisipasi masyarakat terhadap program Posyandu meningkat, ibu balita semakin peduli terhadap kesehatan anaknya, dan. Outcome dari hasil program adalah terciptanya masyarakat yang sehat dan dapat berkurangnya balita yang mengalami stunting.

2.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana partisipasi masyarakat pada program posyandu Nusa Indah di Kampung Pangadegan Kelurahan Kotabaru Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya?”